

Bab 5

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF

Setiap tahapan pelaksanaan pembangunan daerah merupakan serangkaian upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan kualitas kehidupan masyarakatnya melalui perbaikan perekonomian di berbagai sektor. Dalam memperbaiki perekonomian masyarakat harus disesuaikan dengan potensi dan sumber daya yang ada di suatu wilayah sehingga konsistensi dan kontinuitas pembangunan tetap terjaga. Oleh karena itu, dalam realisasi pelaksanaan pembangunan sektoral perlu adanya langkah-langkah taktis dan nyata berupa rencana strategis pembangunan sektoral yang secara teknis memiliki spesifikasi khusus dalam menjalankannya. Berdasarkan visi dan misi, tujuan dan sasaran, serta strategi dan kebijakan pada rencana strategis Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, maka disusun langkah-langkah operasional dalam pelaksanaan pembangunan daerah subsektor perkebunan kurun waktu lima tahun ke depan (2013-2018) yang meliputi program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif. Dalam perumusan perencanaannya, rencana strategi beserta turunannya harus dijabarkan sesuai kebijakan strategis Dinas Perkebunan dengan tetap mengacu pada program pembangunan RPJMD Provinsi Kalimantan Timur 2013-2018.

Program dan kegiatan pemerintah daerah dalam spesifikasi subsektoral perkebunan merupakan upaya Dinas Perkebunan dalam mengatasi permasalahan dan mengantisipasi isu-isu strategi yang berkembang untuk pencapaian tujuan dan sasaran renstra maupun pembangunan jangka menengah Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat dua jenis program dalam pelaksanaan pembangunan yakni program strategis yang merupakan bentuk program atau kegiatan yang merujuk langsung pada sasaran renstra dan program operasional yang dalam penjabarannya tidak dikaitkan secara langsung dengan renstra Dinas Perkebunan. Meskipun begitu, keseluruhan program dan kegiatan dalam pengembangan subsektor perkebunan harus diturunkan lebih lanjut ke dalam indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif.

5.1. Rencana Program dan Kegiatan

Program merupakan suatu operasionalisasi dari strategi atau kebijakan pemerintah daerah yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan dengan cakupan teknis lebih mendalam dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau masyarakat. Dalam pelaksanaannya, setiap program harus dikoordinasikan oleh pemerintah daerah agar selalu berada dalam satu koridor pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah secara global, dalam hal ini sasaran Renstra Dinas Perkebunan.

Program pembangunan subsektor perkebunan merupakan kristalisasi kebijakan dari strategi Dinas Perkebunan sesuai amanah dari RPJMD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018. Rumusan kebijakan yang tepat akan melahirkan program-program maupun kegiatan-kegiatan yang mampu menjawab tantangan pemerintah daerah ke depan sehingga setiap permasalahan dapat diatasi dan isu-isu strategis akan menjadi daya dorong akselerasi pencapaian pembangunan daerah. Setiap program dalam merealisasikan strategi pembangunan memiliki fungsi dan karakter yang berbeda. Meskipun begitu, integral dari program tersebut akan memiliki muara yang sama yakni terwujudnya visi Dinas Perkebunan sebagai lembaga yang dipercaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam pengelolaan subsektor perkebunan.

Berdasarkan strategi dan kebijakan untuk mencapai sasaran Renstra Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, maka dirumuskan program-program prioritas sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1.
Rencana Program dan Kegiatan Strategi Pertama

Sasaran	Meningkatnya produksi, produktivitas, dan terbangunnya kebun kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, & lada		
No	Kebijakan	Program/kegiatan	Indikator
Strategi 1: Peningkatan produksi perkebunan			
1	Meningkatkan produktivitas komoditi perkebunan	Program peningkatan produktivitas perkebunan	Jumlah produksi (ton/tahun)
		✓ Intensifikasi komoditi perkebunan	Tingkat produktifitas tanaman (ton/ha/tahun)
		✓ Rehabilitasi komoditi perkebunan	Tingkat produktifitas tanaman (ton/ha/tahun)
		✓ Peremajaan komoditi perkebunan	Tingkat produktifitas tanaman (ton/ha/tahun)
		✓ Penyediaan bahan tanaman perkebunan	Jumlah ha/tahun

		✓ Kegiatan identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), pengawasan waralaba, penyusunan RDKK pupuk, dan inventarisasi plasma nutfah	Jumlah petani/keluarga petani yang dilatih
2	Meningkatkan luas areal perkebunan	Program perluasan kebun sawit	Luas kebun sawit (ha/tahun)
		✓ Ekstensifikasi perkebunan sawit	Penanaman luas kebun (ha/tahun)
		Program perluasan komoditas perkebunan non sawit	Luas areal komoditas unggulan perkebunan (ha/tahun)
		✓ Ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan	Penanaman luas kebun (ha/tahun)
		✓ Pengawasan peredaran dan sertifikasi benih perkebunan	Jumlah benih beredar dan sertifikasi/tahun
		✓ Penyediaan sarana produksi perkebunan	Jumlah unit/tahun
		Program pemberdayaan penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan	Peningkatan SDM kelembagaan dan kelembagaan petani
		✓ Pelatihan, penyuluhan, pendampingan dalam rangka pemberdayaan kelompok tani	Jumlah petugas lapangan perkebunan/tahun
		Program pengembangan data/informasi dan pengendalian pembangunan perkebunan	Tersedianya database dan informasi pembangunan perkebunan
		✓ Penyusunan database produksi perkebunan	Data perkebunan yang mutakhir
		✓ Pengendalian, evaluasi dan pelaporan	Jumlah laporan/tahun
3	Penurunan tingkat gangguan usaha dan konflik perkebunan	Program penanganan konflik, dan gangguan usaha perkebunan	Jumlah konflik/kasus, jumlah luasan dan jumlah titik api/hot spot
		✓ Pembinaan dan penyelesaian konflik usaha perkebunan	Menurunnya jumlah konflik usaha perkebunan 12 kasus/tahun
		✓ Pengendalian kebakaran lahan, kebun, banjir, kekeringan, dan dampak perubahan iklim	Terlaksananya fasilitasi pengendalian kebakaran lahan, kebun, banjir kekeringan dan dampak perubahan tahun
		✓ Pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan	Terlaksananya pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan (jumlah perusahaan/tahun)

Tabel 5.2.
Program dan Kegiatan Strategi Kedua

Sasaran	Meningkatnya produk berstandar nasional dan internasional		
No	Kebijakan	Program/kegiatan	Indikator
Strategi 2: Pembinaan kelompok-kelompok usaha penghasil produk			
1	Penyediaan teknologi budidaya, panen, pasca panen, dan pengolahan hasil	Program peningkatan mutu hasil perkebunan	Persentase produk yang bersertifikasi
		✓ Pembinaan pasca panen	Terlaksananya pembinaan pasca panen (jumlah kelompok usaha/tahun)
		✓ Peningkatan jumlah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh sertifikasi produk	Terlaksananya peningkatan jumlah kelompok yang bersertifikasi produk (jumlah kelompok usaha/tahun)
		✓ Penyediaan teknologi budidaya, pengolahan, dan penanganan pasca panen	Tersedianya teknologi budidaya dan pengolahan (unit/tahun)
	Penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar	Program pengembangan produk-produk perkebunan unggulan daerah	Jumlah produk turunan perkebunan (produk)
		✓ Pembinaan pengolahan bubuk lada	Jumlah kelompok tani/tahun
		✓ Pembinaan pengolahan gula semut	Jumlah kelompok tani/tahun
		✓ Pembinaan pengolahan nata de coco	Jumlah kelompok tani/tahun

Tabel 5.3.
Rencana Program dan Kegiatan Strategi Ketiga

Sasaran	Meningkatnya nilai tambah produk perkebunan		
No	Kebijakan	Program/kegiatan	Indikator
Strategi 3: Peningkatan proses pengolahan komoditas perkebunan			
1	Penyediaan sarana dan prasarana teknologi pengolahan	Program peningkatan teknologi terapan perkebunan	Persentase penerapan teknologi (persen)
		✓ Pembinaan pengolahan lump menjadi bahan olahan karet (bokar) bersih, fermentasi kakao, pengolahan lada, pengolahan kelapa	Terbinanya pengolahan komoditi perkebunan (kelompok tani/tahun)
		✓ Optimalisasi prasarana dan sarana perkebunan	Terlaksananya optimalisasi prasarana dan sarana perkebunan (unit/tahun)
		✓ Penyediaan sarana dan prasarana teknologi	Kebun percobaan (ha/tahun)

		perkebunan	
		Program penganekaragaman produk olahan perkebunan	Tersedianya produk olahan hasil perkebunan beserta turunannya (kelompok tani)
		✓ Pengolahan hasil perkebunan	Jumlah kelompok tani/tahun

Tabel 5.4.
Rencana Program dan Kegiatan Strategi Keempat

Sasaran	Meningkatnya kesejahteraan petani pekebun		
No	Kebijakan	Program/kegiatan	Indikator
Strategi 4: Penguatan/optimalisasi kelembagaan petani dan kemitraan pemasaran komoditi			
1	Peningkatan kemandirian kelompok tani/gapoktan	Program peningkatan kemandirian kelompok tani	Meningkatnya jumlah dan kemandirian kelompok tani/gapoktan
		✓ Pembinaan kelompok tani perkebunan di masing-masing sentra pengembangan perkebunan	Jumlah kelompok tani (gapoktan)/tahun
2	Peningkatan kapasitas koperasi sekunder pertanian	Program pemberdayaan kelembagaan ekonomi perkebunan	Jumlah lembaga petani/tahun
		✓ Penguatan kelembagaan petani	Jumlah pelatihan sistem kebersamaan ekonomi (kelompok tani/tahun)
3	Peningkatan kemitraan kelompok tani	✓ Pelatihan, pembinaan, pendampingan dalam rangka pemberdayaan koperasi perkebunan	Jumlah koperasi/tahun
4	Pengembangan asosiasi petani pekebun	✓ Pembinaan dan pendampingan asosiasi/koperasi petani pekebun	Jumlah asosiasi/tahun
		Program peningkatan pemasaran hasil produksi perkebunan	Volume perdagangan antar pulau dan ekspor (ton)
		✓ Promosi atas hasil produksi perkebunan	Jumlah even/tahun
		✓ Pembangunan pusat-pusat pengembangan produksi hasil perkebunan	Jumlah unit/tahun
		✓ Penelitian (uji terap) dan pengembangan hasil produksi perkebunan	Jumlah kegiatan/tahun
		✓ Pengolahan informasi permintaan pasar atas hasil produk perkebunan masyarakat	Jumlah informasi/tahun

Tabel 5.5.
Rencana Program dan Kegiatan Strategi Kelima

Sasaran	Meningkatnya ketersediaan tenaga fungsional teknis perkebunan		
No	Kebijakan	Program/kegiatan	Indikator
Strategi 5: Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM aparatur fungsional teknis perkebunan			
1	Rekrutmen dan pelatihan	Program pemberdayaan aparat fungsional khusus teknis perkebunan	Jumlah tenaga teknis fungsional/tahun
		✓ Kegiatan pelatihan/magang pada instansi terkait	Jumlah tenaga teknis fungsional/tahun

Tabel 5.6.
Rencana Program dan Kegiatan Strategi Keenam

Sasaran	Menurunnya emisi gas rumah kaca sub sektor perkebunan		
No	Kebijakan	Program/kegiatan	Indikator
Strategi 6: Penerapan prinsip-prinsip perkebunan yang ramah lingkungan			
1	Pencegahan dan pengurangan emisi limbah perkebunan	Program pembinaan perkebunan ramah lingkungan	Jumlah emisi yang diturunkan/tahun
		✓ Kegiatan memanfaatkan lahan kritis untuk pengembangan usaha perkebunan	Jumlah ha/tahun (termanfaatkannya lahan kritis untuk usaha perkebunan (10.000 ha))
		✓ Kegiatan pengembangan biomasa sebagai energi terbarukan dari perkebunan	Jumlah identifikasi potensi pome pada 55 PKS
		✓ Kegiatan fasilitasi integrasi sawit sapi	Jumlah kelompok tani/tahun (16 kelompok)
		✓ Kegiatan penerapan kebijakan prinsip-prinsip perkebunan yang ramah lingkungan	Jumlah kegiatan/yang sudah memiliki sertifikasi lingkungan (70 PBS)
		✓ Kegiatan pembinaan dan pengawasan peredaran pupuk dan pestisida	Terlaksananya pembinaan/pengawasan terhadap 50 usaha dagang/perusahaan
		✓ Kegiatan pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali hayati	Jumlah kelompok tani/tahun
		Program pengendalian hama terpadu perkebunan rakyat	Jumlah kab/kota/tahun

	✓ Kegiatan pelatihan SL-Pemandu Lapang	Jumlah pemandu (orang/tahun)
	✓ Kegiatan pelatihan petani SL-PHT	Jumlah petani orang/tahun
	✓ Kegiatan pemantauan dan peramalan opt perkebunan	Jumlah kab/kota/tahun
	✓ Kegiatan identifikasi dan pengendalian OPT perkebunan	Serangan opt (hektar/tahun)
	✓ Kegiatan pengembangan dan perbanyak Agens Pengendali Hayati (APH)	Ton/tahun
	✓ Kegiatan uji terap aplikasi Agens Pengendali Hayati dan pestisida nabati	Jumlah kelompok tani/tahun
	✓ Kegiatan fasilitasi brigade proteksi perkebunan	Jumlah volume/unit/regu/tahun

Penjabaran dari program-program Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang dikembangkan untuk mencapai visi dan misi adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Produktivitas Perkebunan

Secara umum, subsektor perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dari segi produksi komoditas perkebunan, kuantitas hasil panen meningkat dari tahun ke tahun terutama pada komoditas unggulan Provinsi Kalimantan Timur yakni kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, dan lada. Selain peningkatan produksi, produktivitas komoditas tertentu seperti kelapa sawit, karet, dan kakao mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada periode sebelumnya. Perkembangan produktivitas hasil panen subsektor perkebunan disebabkan karena program pemerintah daerah (dalam hal ini Dinas Perkebunan) dalam mengelola dan manajemen sumber daya perkebunan tepat sasaran terutama dalam hal penambahan luas tanam, kuantitas komoditas, dan optimalisasi pemanfaatan lahan.

Untuk lebih mengembangkan kembali subsektor perkebunan dan melanjutkan tren peningkatan produktivitas, maka pada Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Intensifikasi komoditi perkebunan;
- Rehabilitasi komoditi perkebunan;
- Peremajaan komoditi perkebunan;

- d. Penyediaan bahan tanaman perkebunan; dan
- e. Identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), pengawasan waralaba, penyusunan RDKK Pupuk, dan inventaris plasma nutfah

2. Program Perluasan Kebun Sawit

Perluasan kebun sawit merupakan usaha penambahan baku luas lahan perkebunan kelapa sawit yang dapat dilakukan melalui pembukaan lahan baru dan atau pemanfaatan lahan yang sementara tidak diusahakan guna meningkatkan produksi perkebunan komoditas kelapa sawit. Sasaran utama perluasan areal perkebunan kelapa sawit adalah pengembangan perkebunan rakyat. Program ini dilaksanakan karena komoditas kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di Provinsi Kalimantan Timur, selain karena lahan yang cocok bagi komoditas kelapa sawit, juga karena produktivitas kelapa sawit yang cukup lama dan konsisten sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2009-2013 secara keseluruhan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 17,55 persen per tahun yaitu dari 530.554 ha pada tahun 2009 menjadi 1.002.294 ha pada tahun 2013. Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan pengembangan komoditas kelapa sawit pada periode sebelumnya, maka pada Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 akan melaksanakan kegiatan berupa "Ekstensifikasi perkebunan sawit".

Program ini akan didukung dengan peningkatan pengolahan produksi kelapa sawit yakni berupa pengembangan pabrik kelapa sawit di beberapa wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Hingga akhir 2013, terdapat 55 pabrik kelapa sawit dari perusahaan swasta yang beroperasi di Provinsi Kalimantan Timur. Namun karena perkembangan yang cukup signifikan dari komoditas kelapa sawit, maka diperlukan penambahan pabrik kelapa sawit untuk memenuhi peningkatan pengolahan tandan buah segar dari kelapa sawit. Rencana perkembangan pabrik kelapa sawit dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7.
Rencana Perkembangan Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2014-2018

Kabupaten	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Jumlah	
	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)
Nunukan	45	2	45	2	60	2	60	2	60	2	270	10
Berau	45	1	45	1	60	2	60	2	60	2	270	8
Bulungan	45	1	60	1	60	1	45	1	45	1	255	5
Pasir	60	3	45	3	60	3	90	4	90	4	345	17
PPU	45	1	45	1	60	1	60	1	60	1	270	5
Kutai Kartanegara	60	4	45	4	60	2	90	4	120	5	375	19
Kutai Barat	45	1	60	2	45	1	45	1	45	1	240	6
Kutai Timur	60	8	60	8	60	8	45	8	90	7	315	39

3. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit

Komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Kalimantan Timur selain kelapa sawit adalah komoditas karet, kakao, kelapa dalam, dan lada. Meskipun produktivitas dan keuntungan finansial tidak sebesar kelapa sawit, namun komoditas unggulan non sawit tersebut memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan kelapa sawit seperti lebih ramah lingkungan karena tidak merusak keseimbangan unsur hara tanah. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan peran subsektor perkebunan dalam pembangunan daerah, maka perlu adanya program prioritas pada pengembangan komoditas perkebunan unggulan non sawit.

Pada periode sebelumnya, secara umum produksi komoditas non sawit di Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan yakni dari hasil panen sebesar 83.225 ton pada tahun 2008 menjadi 73.142 ton pada tahun 2013 atau mengalami rata-rata pertumbuhan -8,86 persen dengan persentase pencapaian target RPJMD hanya sebesar 39,50 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian Dinas Perkebunan dalam perencanaan strategis periode mendatang agar dapat mengantisipasi segala faktor yang menyebabkan penurunan produksi serta tidak tercapainya target pembangunan daerah.

Mengingat pentingnya peningkatan produktivitas subsektor perkebunan non sawit untuk memperbaiki capaian kinerja pada periode sebelumnya, maka pada Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan;
- b. Pengawasan peredaran dan sertifikasi benih perkebunan; dan
- c. Penyediaan sarana produksi perkebunan.

Sebagai komoditas perkebunan unggulan, komoditas karet, kakao, kelapa dalam dan lada akan dikembangkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur meskipun menjadi prioritas kedua setelah peningkatan produktivitas kelapa sawit. Sebagai *second line* pengembangan subsektor perkebunan, program pembangunan perkebunan non sawit menjadi program yang diunggulkan agar Provinsi Kalimantan Timur memiliki keanekaragaman komoditi perkebunan. Dalam realisasi pelaksanaan program, fokus kegiatan pengembangan perkebunan non sawit adalah dengan cara mengembangkan jumlah produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitas pada hasil panen perkebunan non sawit.

4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) petani bertujuan untuk membekali setiap individu pertanian khususnya subsektor perkebunan dalam melakukan budidaya dan pengolahan komoditi perkebunan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani.

Untuk mencapai keberhasilan pekebun dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, maka dilaksanakan melalui program pemberdayaan penyuluh pertanian/pekebun lapangan dengan kegiatan berupa "Pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dalam rangka pemberdayaan kelompok tani".

5. Program Pengembangan Data/Informasi dan Pengendalian Pembangunan Perkebunan

Data atau informasi terkait subsektor perkebunan merupakan sarana yang sangat potensial untuk merencanakan, memonitoring, dan mengevaluasi perkembangan setiap tahapan pelaksanaan program perkebunan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penting adanya pengolahan data dan informasi melalui analisa dan kajian terhadap segala fenomena yang terjadi selama pelaksanaan program pembangunan. Pengolahan data dan informasi sendiri merupakan suatu sistem dari semua bentuk kegiatan dalam memperoleh dan mengolah data yang terkoordinasi, terintegrasi, dan berinteraksi dari seluruh aktivitas kegiatan penyusunan program/kegiatan.

Ketersediaan data dan informasi merupakan syarat penting dalam proses perencanaan baik dalam hal penyusunan rencana kerja kegiatan, proses pelaksanaan, maupun pada saat pengendalian dan evaluasi kegiatan pembangunan subsektor perkebunan. Oleh karena itu, dalam merealisasikan program pengembangan data/informasi dan pengendalian pembangunan perkebunan dibutuhkan kegiatan terstruktur berupa:

- a. Penyusunan data base produksi perkebunan; dan
- b. Pengendalian, evaluasi, dan pelaporan.

6. Program Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan

Dalam pengelolaan lahan perkebunan harus dipastikan asal muasal lahan garapan sebagai media utama penanaman komoditas perkebunan. Status lahan merupakan syarat penting dalam penggarapan lahan karena status lahan yang “ambigu” akan berpotensi memberikan masalah pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa lahan perkebunan yang akan digunakan bebas dari status sengketa baik dengan pihak pemerintah, masyarakat, maupun swasta.

Terdapat beberapa perhatian penting bagi para pekebun dalam mengelola tanah garapan perkebunan terkait perlakuan terhadap lahan garapannya seperti dalam rangka mengurangi emisi gas rumah kaca dari aktivitas perkebunan, maka bagi setiap pelaku usaha perkebunan dilarang membuka dan/atau mengolah lahan dengan cara pembakaran yang berakibat terjadinya pencemaran dan kerusakan fungsi lingkungan hidup (Undang-Undang No. 18 tahun 2004 Pasal 26).

Dengan demikian agar proses pembangunan subsektor perkebunan tidak terhambat dan tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai, maka berdasarkan rencana strategi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur akan merealisasikan kegiatan berupa:

- a. Pembinaan dan penyelesaian konflik usaha perkebunan;
- b. Pengendalian kebakaran lahan, kebun, banjir, kekeringan, dan dampak perubahan iklim; dan
- c. Pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan.

7. Program Peningkatan Mutu Hasil Perkebunan

Pada periode berjalan saat ini, kegiatan pengembangan subsektor perkebunan hanya berupa aktivitas yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan di hulu (budidaya tanaman) seperti kegiatan menyiapkan calon petani perkebunan,

pembinaan kelompok tani, bimbingan budidaya dan cara panen yang benar. Sedangkan kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pengolahan pasca panen tidak mendapatkan porsi pembinaan yang optimal sehingga berdampak pada mutu olahan produk-produk perkebunan yang kurang sesuai dengan standar pasar regional maupun internasional.

Realisasi program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tawar produk-produk olahan hasil perkebunan dimana pada rencana strategis Dinas Perkebunan periode ini akan mengaplikasikan kegiatan berupa:

- a. Pembinaan pasca panen;
- b. Peningkatan jumlah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh sertifikasi; dan
- c. Penyediaan teknologi budidaya, pengolahan, dan penanganan hasil pasca panen.

8. Program Pengembangan Produk-Produk Perkebunan Unggulan Daerah

Pengolahan dan pengembangan produk-produk hasil perkebunan merupakan salah satu cara dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani karena nilai jual hasil perkebunan akan naik dan secara otomatis pendapatan petani juga berbanding lurus. Untuk menyukseskan pengembangan produk-produk perkebunan unggulan daerah perlu dilaksanakan suatu kegiatan yang mampu mendukung *upgrading* kualitas sumber daya manusia yang bergerak di subsektor perkebunan terutama pekebun.

Dalam upaya merealisasikan pengembangan produk-produk perkebunan unggulan daerah, maka Dinas Perkebunan selaku domain dari setiap aktivitas perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur akan melaksanakan kegiatan berupa:

- a. Pembinaan pengolahan bubuk lada;
- b. Pembinaan pengolahan gula semut; dan
- c. Pembinaan pengolahan nata de coco.

Selain kegiatan yang dilaksanakan secara mandiri oleh Dinas Perkebunan, terdapat pula beberapa kegiatan yang melibatkan SKPD lain dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi masing-masing SKPD. Kegiatan lintas SKPD akan diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan mengacu pada program pemerintah pusat, provinsi, maupun antar kabupaten/kota. Contoh kegiatan lintas SKPD tersebut seperti

pembangunan dan operasionalisasi kawasan Industri Maloy yang berbasis komoditi perkebunan kelapa sawit.

9. Program Peningkatan Teknologi Terapan Perkebunan

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, perlu adanya inovasi berbagai teknologi terapan menyangkut peningkatan produk-produk perkebunan baik budidaya maupun teknologi pengolahan pasca panen. Penerapan teknologi pada budidaya merupakan perubahan *mindset* pekebun dari sistem tradisional menjadi perkebunan modern, sedangkan realisasi pelaksanaan teknologi terapan pada pengolahan pasca panen akan menghasilkan komoditi produk unggulan daerah yang berdaya saing baik pada tingkat regional maupun global.

Dalam rencana strategi Dinas Perkebunan periode 2013-2018, program peningkatan teknologi terapan perkebunan dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. Pembinaan pengolahan lump menjadi bahan olahan karet (bokar) bersih, fermentasi kakao, pengolahan lada, dan pengolahan kelapa;
- b. Optimalisasi prasarana dan sarana pekebunan; dan
- c. Penyediaan sarana dan prasarana teknologi perkebunan.

10. Program Penganekaragaman Produk Olahan Perkebunan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui penganekaragaman produk-produk hasil perkebunan. Selama ini produk perkebunan hanya berupa bahan mentah dan dalam bentuk yang monoton sehingga nilai di pasaran relatif rendah, padahal realitas di pasar sangat positif merespon berbagai produk olahan hasil perkebunan yang beranekaragam. Oleh sebab itu, perlu adanya program yang melancarkan rantai agribisnis dari hulu ke hilir sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani melalui kegiatan "Pengolahan hasil perkebunan (pasca panen) dan turunannya".

11. Program Peningkatan Kemandirian Kelompok Tani

Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani dalam mengelola bantuan pemerintah baik sarana maupun prasarana pengolahan hasil perkebunan. Selama ini, untuk meningkatkan mutu hasil produk perkebunan telah dilakukan berbagai pelatihan dan bimbingan teknis, pemberian bantuan peralatan dan berbagai fasilitas lainnya. Meskipun begitu, masih ditemukan kendala yakni sulitnya

mengorganisasi kelompok-kelompok tani agar pemanfaatan bantuan pengolahan tersebut dapat optimal.

Dengan adanya program ini diharapkan optimalisasi pemanfaatan sarana pengolahan dapat tercapai sehingga secara perlahan kelompok tani dapat mengelola sumber daya organisasi secara mandiri dan ekonomis. Realisasi program peningkatan kemandirian kelompok tani dilaksanakan dengan kegiatan, "Pembinaan kelompok tani perkebunan di masing-masing sentra pengembangan perkebunan".

12. Program Pemberdayaan Kelembagaan Ekonomi Perkebunan

Pembangunan subsektor perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah yang cukup besar. Oleh karena itu perlu adanya perhatian pemerintah daerah pada subsektor perkebunan agar konsistensi dan kontinuitasnya dapat terjaga. Dalam rangka pemberdayaan kelembagaan ekonomi perkebunan maka dilaksanakan kegiatan dengan pola kemitraan antara petani produsen dengan perusahaan swasta selaku mitra usaha. Dalam sistem kemitraan ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan-pelatihan pembinaan serta bimbingan teknis kepada para petani produsen oleh Dinas Perkebunan maupun instansi terkait lainnya yang membidangi sistem kemitraan tersebut.

Dalam membangun sebuah sistem kemitraan usaha ditingkat lapangan, sangat diperlukan kejelasan hak dan kewajiban antara pekebun dengan perusahaan. Sebagai mitra usaha, perusahaan memerlukan proses-proses CP/CL sampai kepada penetapan petani yang diorganisasikan dalam suatu wadah berupa koperasi/kelompok tani. Kemudian, dengan adanya program revitalisasi perkebunan sebagai proses percepatan pembangunan perkebunan, maka akan mudah bagi perusahaan dengan mitra (koperasi) dalam membangun kebun dengan suku bunga yang disubsidi oleh pemerintah melalui pembiayaan dari pihak bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah pusat

Perwujudan dari program tersebut akan meningkatkan kemandirian terhadap pemberdayaan kelembagaan petani khususnya dalam membangun perekonomian masyarakat. Dalam mencapai pemberdayaan kelembagaan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penguatan kelembagaan petani;
- b. Pelatihan, pembinaan, pendampingan dalam rangka pemberdayaan koperasi perkebunan; dan

- c. Pembinaan dan pendampingan asosiasi/koperasi petani pekebun;

13. Program Peningkatan Pemasaran dan Hasil Produksi Perkebunan

Persaingan global merupakan tantangan besar dalam pembangunan daerah khususnya subsektor perkebunan. Persaingan tersebut menuntut adanya kreativitas dalam mengolah hasil produk-produk perkebunan sehingga memiliki nilai tambah, nilai jual, dan berdaya saing lebih dibandingkan produk olahan lain. Meskipun begitu, salah satu poin penting dalam persaingan produk di pasar adalah bagaimana menyempurnakan sistem *marketing* dengan menggunakan promosi melalui *branding* pada pasar.

Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan nilai produk hasil perkebunan di pasaran adalah dengan memfasilitasi terbentuknya unit pengolahan dan pemasaran terpadu melalui sistem agroindustri modern. Diharapkan unit tersebut akan memperkecil kerugian di level pekebun karena mutu produk yang dihasilkan lebih beragam dan informasi harga di pasar menghindarkan pekebun dari permainan harga oleh tengkulak. Upaya ini akan memiliki analisis terhadap perkembangan situasi pasar komoditas perkebunan yang meliputi *supply-demand*, harga, situasi pasar lokal, nasional, bahkan global sehingga diperoleh strategi-strategi untuk mengantisipasi secara efektif segala situasi yang terjadi.

Realisasi dari program peningkatan pemasaran dan hasil produk perkebunan dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. Promosi atas hasil produksi perkebunan;
- b. Pembangunan pusat-pusat pengembangan produksi hasil perkebunan;
- c. Penelitian (uji terap) dan pengembangan hasil produksi perkebunan; dan
- d. Pengolahan informasi permintaan pasar atas hasil produksi perkebunan masyarakat.

14. Program Pemberdayaan Aparat Fungsional Khusus Teknis Perkebunan

Program pemberdayaan aparatur fungsional khusus teknis perkebunan mempunyai fungsi dan peranan yang strategis dalam rangka mendukung kinerja teknis pengendalian OPT pada UPTD-P2TP. Untuk mendukung fungsi strategis tersebut perlu adanya dukungan penyediaan sarana dan prasarana teknis fungsional serta pengembangan SDM fungsional melalui sosialisasi, seminar, lokakarya, magang, dan sebagainya. Dalam pencapaian program tersebut dilaksanakan kegiatan

“Pelatihan/magang pada instansi terkait” sebagai acuan pengetahuan bagi aparatur pemerintahan yang bergerak di bidang perkebunan.

15. Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan

Dalam beberapa periode terakhir ini, pembangunan di sektor pertanian sedang menjadi sorotan dunia internasional. Selain karena keterkaitannya dengan isu pangan dunia, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpotensi menyumbang peningkatan kualitas lingkungan hidup begitu juga sebaliknya dapat menjadi penyebab degradasi lingkungan. Pada kasus yang menjadi sorotan publik khususnya di subsektor perkebunan adalah komoditas kelapa sawit dimana komoditas tersebut dianggap tidak sesuai dengan asas perkebunan berkelanjutan dan tidak ramah lingkungan karena menyebabkan berkurangnya penangkapan air dan penggunaan pupuk yang berlebihan sehingga meracuni lingkungan di areal perkebunan.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, perlu adanya sistem pengelolaan perkebunan sehingga arah pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat terealisasi tanpa mengorbankan pembangunan ekonomi pada umumnya dan khususnya pengembangan subsektor perkebunan. Oleh sebab itu, dalam mengimplementasikan program pembinaan perkebunan berbasis pembangunan berkelanjutan maka dalam rencana strategi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 akan dilaksanakan kegiatan:

- a. Memanfaatkan lahan kritis untuk pengembangan usaha perkebunan;
- b. Pengembangan biomassa sebagai energi terbarukan dari perkebunan;
- c. Fasilitasi integrasi sawit-sapi;
- d. Penerapan kebijakan prinsip-prinsip perkebunan yang ramah lingkungan;
- e. Pembinaan dan pengawasan peredaran pupuk dan pestisida; dan
- f. Pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agensia pengendali hayati.

16. Program Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat

Salah satu penyebab menurunnya produktivitas usaha budidaya komoditas perkebunan adalah terjadinya serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman perkebunan. Sesuai UU Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, pelaksanaan perlindungan tanaman dilakukan dengan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Sistem PHT mendorong dikembangkannya

cara-cara pengendalian OPT dengan spesifikasi lokasi sesuai kondisi yang ada serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan sistem budidaya tanaman. Selain itu, sistem ini juga merupakan pengamanan hasil produk perkebunan dalam rangka pengembangan sistem dan usaha agribisnis perkebunan yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berkerakyatan. Oleh sebab itu, dalam rangka menyesuaikan perubahan paradigma konsumen terhadap produk yang dikonsumsi serta dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan konsumen, maka dapat dilakukan beberapa kegiatan untuk menyukseskan program pengendalian hama terpadu perkebunan rakyat, seperti:

- a. Pelatihan SL-Pemandu Lapang;
- b. Pelatihan Petani SL-PHT;
- c. Pemantauan dan peramalan OPT perkebunan;
- d. Identifikasi dan pengendalian OPT perkebunan; dan
- e. Pengembangan dan perbanyakkan Agents Pengendali Hayati (APH).
- f. Uji terap aplikasi Agens Pengendali Hayati dan pestisida nabati
- g. Fasilitasi brigade proteksi perkebunan.

5.2. Indikator Kerja

Indikator Kinerja yang ingin dicapai pada program dan kegiatan Rencana Strategi Pembangunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8.
Program Prioritas, Kegiatan, Indikator Kinerja, dan Target Akhir Pencapaian

Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target Akhir (2018)
(1)	(2)	(3)
1. Program Peningkatan Produktivitas Perkebunan		
1.1. Intensifikasi Komoditi	Luasan intensifikasi kebun sawit	3.000 Ha
	Luasan intensifikasi kebun karet	2.750 Ha
	Luasan intensifikasi kebun kakao	1.375 Ha
	Luasan intensifikasi kebun kelapa	1.250 Ha
	Luasan intensifikasi kebun lada	1.000 Ha
1.2. Rehabilitasi Komoditi Perkebunan	Terehabilitasinya tanaman lada	1.000 Ha
1.3. Peremajaan Komoditi Perkebunan	Teremajakannya kebun karet	2.000 Ha
	Teremajakannya kebun kakao	1.000 Ha

Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target Akhir (2018)
(1)	(2)	(3)
	Teremajakannya kebun lada	500 Ha
1.4. Penyediaan Bahan Tanaman Perkebunan	Jumlah hektar per tahun	27 Ha
1.5. Identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), pengawasan waralaba, penyusunan RDKK pupuk, dan inventarisasi	Jumlah petani per kelompok tani yang dilatih	570 Petani
2. Program Perluasan Kebun Sawit		
2.1. Ekstensifikasi perkebunan sawit	Terbangunnya kebun kelapa sawit	5.000 Ha
3. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit		
3.1. Ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan	Terbangunnya kebun karet	2.000 Ha
	Terbangunnya kebun kakao	500 Ha
	Terbangunnya kebun kelapa dalam	250 Ha
	Terbangunnya kebun lada	250 Ha
3.2. Pengawasan peredaran dan sertifikasi benih perkebunan	Jumlah benih beredar dan sertifikat per tahun	24.948.000 benih
3.3. Penyediaan sarana produksi perkebunan	Jumlah unit per tahun	9.350 Unit
4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan		
4.1. Pelatihan, penyuluhan, pendampingan dalam rangka pemberdayaan kelompok tani	Jumlah petugas lapangan perkebunan	130 Petugas
5. Program Pengembangan Data/Informasi dan Pengendalian Pembangunan Perkebunan		
5.1. Penyusunan database produksi perkebunan	Jumlah dokumen perencanaan per tahun	5 Dokumen
5.2. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan	Jumlah laporan pertahun	4 Laporan
6. Program Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan		
6.1. Pembinaan dan pengawalan konflik usaha perkebunan	Menurunnya jumlah konflik usaha perkebunan	120 Kasus
6.2. Pengendalian kebakaran lahan, kebun, banjir, kekeringan dan dampak perubahan iklim	Jumlah kegiatan per tahun	25 Kegiatan
6.3. Pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan	Jumlah perusahaan per tahun	100 Perusahaan
7. Program Peningkatan Mutu Hasil Perkebunan		
7.1. Pembinaan pasca panen	Jumlah kelompok usaha per tahun	240 Kelompok Usaha
7.2. Peningkatan jumlah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh sertifikasi	Jumlah kelompok usaha per tahun	16 Kelompok Usaha
7.3. Penyediaan teknologi budidaya, pengolahan dan penanganan pasca panen	Jumlah alsinbun unit per tahun	16 Unit

Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target Akhir (2018)
(1)	(2)	(3)
8. Program Pengembangan Produk-Produk Perkebunan Unggulan Daerah		
8.1. Pembinaan pengolahan bubuk lada	Jumlah kelompok tani per tahun	20 Kelompok
8.2. Pembinaan pengolahan gula semut	Jumlah kelompok tani per tahun	20 Kelompok
8.3. Pembinaan pengolahan nata de coco	Jumlah kelompok tani per tahun	20 Kelompok
9. Program Peningkatan Teknologi Terapan Perkebunan		
9.1. Pembinaan pengolahan lump menjadi bahan olahan karet (bokar) bersih, fermentasi kakao, pengolahan lada, pengolahan kelapa	Terbinanya pengolahan komoditi rakyat terhadap 4 kelompok karet, 4 kelompok kakao dan 2 kelompok lada	50 Kelompok
9.2. Optimalisasi prasarana dan sarana perkebunan	Jumlah unit per tahun	240 Unit
9.3. Penyediaan sarana dan prasarana teknologi perkebunan	Kebun percontohan (hektar)	11 Hektar
10. Program Penganekaragaman Produk Olahan Perkebunan		
10.1. Pengolahan hasil perkebunan (pasca panen) dan turunanya	Jumlah kelompok tani per tahun	30 Kel. Tani
11. Program Peningkatan Kemandirian Kelompok Tani		
11.1. Pembinaan kelompok tani perkebunan di masing-masing sentra pengembangan perkebunan	Jumlah kelompok/gapoktan per tahun	25 Kel. Tani
12. Program Pemberdayaan Kelembagaan Ekonomi Perkebunan		
12.1. Penguatan kelembagaan petani	Jumlah kelompok tani per tahun	40 Kelompok
12.2. Pelatihan, pembinaan, pendampingan dalam rangka pemberdayaan koperasi perkebunan	Jumlah koperasi perkebunan per tahun	16 Koperasi
12.3. Pembinaan dan pendampingan asosiasi petani perkebunan	Jumlah asosiasi per tahun	5 Asosiasi
13. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Perkebunan		
13.1. Promosi atas hasil produksi perkebunan	Jumlah event per tahun	33 event
13.2. Pembangunan pusat-pusat pengembangan produksi hasil perkebunan	Jumlah unit per tahun	4 Unit
13.3. Penelitian (uji terap) dan pengembangan hasil produksi perkebunan	Jumlah kegiatan per tahun	8 Kegiatan
13.4. Pengolahan informasi permintaan pasar atas hasil produk perkebunan masyarakat	Jumlah informasi per tahun	25 Informasi
14. Program Pemberdayaan Aparat Fungsional Khusus Teknis Perkebunan		
14.1. Pelatihan/magang pada instansi terkait	Jumlah petugas per tahun	6 Petugas
15. Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan		
15.1. Memanfaatkan lahan kritis untuk pengembangan usaha perkebunan	Jumlah hektar per tahun	8.000 Ha

Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target Akhir (2018)
(1)	(2)	(3)
15.2. Pengembangan biomassa sebagai energi terbarukan dari perkebunan	Terlaksananya identifikasi dan potensi POME	55 PKS
15.3. Fasilitasi integrasi sawit-sapi	Jumlah kelompok tani pertahun	16 Kelompok
15.4. Penerapan kebijakan prinsip-prinsip perkebunan yang ramah lingkungan	Jumlah kegiatan / yang sudah memiliki sertifikasi lingkungan (ISPO)	70 PBS
15.5. Pembinaan dan pengawasan peredaran pupuk dan pestisida	Terlaksananya pembinaan/pengawasan terhadap usaha dagang/perusahaan	50 Usaha
15.6. Pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali hayati	Jumlah kelompok tani per tahun	140 Kelompok
16. Program Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat		
16.1. Pelatihan SL-Pemandu lapangan	Jumlah pemandu per tahun	30 Orang
16.2. Pelatihan petani SL-PHT	Jumlah petani orang per tahun	2.650 orang
16.3. Pemantauan dan peramalan OPT perkebunan	Jumlah kabupaten/kota per tahun	10 Kab/Kota
16.4. Identifikasi dan pengendalian OPT perkebunan	Serangan OPT hektar per tahun	1.119 Ha
16.5. Pengembangan dan perbanyak agens pengendali hayati (APH)	Jumlah agens pengendali hayati (ton/tahun)	24,5 ton
16.6. Uji terap aplikasi agens pengendali hayati dan pestisida nabati	Jumlah kelompok tani/tahun	28 Uji
16.7. Fasilitasi brigade proteksi perkebunan	Jumlah volume per unit/regu/tahun	28 Unit

5.3 Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran yang ingin dicapai pada program dan kegiatan Rencana Strategi Pembangunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

1. Petani Perkebun,
2. Petugas Perkebunan, dan
3. Perusahaan Swasta Perkebunan.

5.4 Pendanaan Indikatif

Segala macam pembiayaan program kegiatan pencapaian pembangunan daerah yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013-2018 mempergunakan sumber-sumber pendanaan yang telah ditelaah dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 sesuai tugas pokok dan fungsi Dinas Perkebunan. Undang Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa sumber keuangan APBD adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan

Dana Bagi Hasil (DBH). Oleh karena itu, strategi pembiayaan dalam realisasi perencanaan strategis pembangunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 memperhitungkan sumber-sumber pembiayaan yang ditelaah sesuai program pembangunan Dinas Perkebunan. Dalam pelaksanaan perencanaan, Dinas Perkebunan harus mengoptimalkan sumber pembiayaan yang diperoleh melalui alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Dana Dekonsentrasi dari pemerintah pusat.

Pembiayaan indikatif rencana strategis pembangunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 berpedoman pada pagu indikatif pembiayaan RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 dengan memperhitungkan berbagai komponen pergerakan finansial seperti pendapatan asli daerah, nilai tukar rupiah, laju inflasi, harga minyak dunia, pajak, dana bagi hasil dan pendapatan lain. Berikut pendanaan indikatif untuk setiap program strategis yang akan dilaksanakan Dinas Perkebunan pada periode 2014-2018:

Tabel 5.9.
Pendanaan Indikatif Untuk Setiap Program Strategis yang Dilaksanakan
Pada Periode Tahun 2014-2018

Program	Tahun Pendanaan Indikatif (000)				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	12.217.500	-	-	-	-
2. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	10.469.500	-	-	-	-
3. Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	27.286.070	-	-	-	-
4. Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	-	-	-	-	-
5. Peningkatan Produksi Hasil Perkebunan	1.881.000	-	-	-	-
6. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	7.211.380	-	-	-	-
7. Peningkatan Produktivitas Perkebunan	7.538.880	2.040.350	5.407.230	5.707.230	6.607.230
8. Perluasan Kebun Sawit	7.403.190	8.744.000	8.744.000	8.744.000	8.744.000
9. Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit	24.142.660	13.437.200	14.358.350	14.508.350	14.658.350
10. Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan	-	199.950	185.450	185.450	185.450

Program	Tahun Pendanaan Indikatif (000)				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan					
11. Pengembangan Data/Informasi dan Pengendalian Pembangunan Perkebunan	4.798.200	3.254.900	3.500.000	3.500.000	3.500.000
12. Penanganan Konflik dan gangguan nusaha perkebunan	2.300.000	2.706.400	2.350.000	2.350.000	2.400.000
13. Peningkatan Mutu Hasil Perkebunan	550.000	-	500.000	800.000	1.050.000
14. Pengembangan Produk-Produk Perkebunan Unggulan Daerah	-	173.300	348.300	348.300	600.000
15. Peningkatan Teknologi Terapan Perkebunan	961.000	1.073.340	1.413.840	1.479.940	1.863.240
16. Penganekaragaman Produk Olahan Perkebunan	608.000	166.100	166.100	200.000	250.000
17. Peningkatan Kemandirian Kelompok Tani	90.110	426.750	426.750	426.750	426.750
18. Pemberdayaan Kelembagaan Ekonomi Perkebunan	1.807.500	1.194.050	1.470.520	1.470.520	1.470.520
19. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Perkebunan	2.984.500	1.744.000	2.000.000	2.000.000	2.500.000
20. Pemberdayaan Aparat Fungsional Khusus Teknis Perkebunan	60.000	-	60.000	60.000	60.000
21. Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan	1.023.760	1.940.540	2.807.250	3.100.000	3.250.000
22. Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat	5.179.120	2.433.210	2.366.900	2.372.650	2.800.000
23. Pelayanan Administrasi Perkantoran	4.469.300	4.319.820	4.350.020	4.350.020	4.415.020
24. Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	6.916.000	10.832.310	6.146.020	5.538.120	4.640.580
25. Peningkatan Disiplin Aparatur	310.780	285.560	285.560	285.560	-
26. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	956.810	1.007.960	1.007.960	1.007.960	1.007.960
27. Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	1.609.900	1.570.900	1.570.900	1.570.900	1.570.900
Jumlah	132.685.050	57.550.640	59.465.150	60.005.750	62.000.000

